MAKALAH AKIDAH AKHLAK

PROBLEMATIKA AKIDAH DI ERA GLOBALISASI

Dosen pengampu :

Supriadi Hamid, S.E.I., M.E.I.

Disusun oleh

Eka Nurhidayati

90500121015

JURUSAN PERBANKAN SYARIAH

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR

TAHUN 2021/2022

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Allhamdulillah, Segala puji bagi Allah SWT tuhan yang Maha Esa, yang telah memberikan penulis kemudahan dalam menyelesaikan makalah Akidah Akhlak tepat waktu. Tanpa rahmat dan pertolongan-Nya, saya tidak akan mampu menyelesaikan makalah ini dengan baik. Tidak lupa pula shalawat serta salam tercurahkan kepada Nabi agung, Nabi besar Muhammad SAW. Semoga syafa'atnya mengalir pada kita dihari akhir kelak. Aamiin

Adapun penulisan makalah yang berjudul **“Problematika Akidah di Era Globalisasi”** ini dibuat untuk memenuhi tugas mata kuliah Akidah dan Akhlak. Makalah ini disusun dengan berbagai rintangan. Baik itu yang datang dari diri saya sendiri maupun datang dari luar. Namun dengan penuh kesabaran dan pertolongan dari Allah akhirnya makalah ini dapat terselesaikan.

Semoga makalah ini dapat memberikan wawasan yang lebih luas dan menjadi sumbangan pemikiran kepada pembaca khususnya teman-teman. Saya sadar bahwa makalah ini masih banyak kekurangan dan jauh dari sempurna. Untuk itu, penulis menerima berbagai saran maupun kritikan yang bersifat membangun. Akhir kata saya mengucapkan terima kasih, semoga tulisan ini bermanfaat bagi para pembaca.

Samata Gowa, 29 November 2021

Penulis

Eka Nurhidayati

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	ii
BAB I.....	4
PENDAHULUAN	4
A. Latar Belakang	4
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Menuliskan Makalah	5
BAB II.....	6
PEMBAHASAN	6
A. Pengertian Akidah dan Globalisasi.....	6
B. Pengaruh Globalisasi terhadap Akidah umat Islam masa kini	7
C. Cara mempertahankan Akidah di era Globalisasi.....	10
D. Pentingnya Akidah di era Globalisasi.....	11
BAB III	13
PENUTUP.....	13
A. Kesimpulan	13
B. Saran	13
DAFTAR PUSTAKA	144

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam era globalisasi seperti sekarang ini dapat digambarkan bahwa masyarakat dunia semakin dinamis dan kompleks dikarenakan adanya penemuan-penemuan di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi. Contoh nyata dari fenomena di atas adalah terbukanya komunikasi tanpa batas antara dunia barat dunia timur yang berdampak pada kemajuan dan adanya saling tukar menukar informasi dengan cepat. Dengan adanya kemajuan dalam segala bidang tersebut, segala sesuatu akan lebih mudah dan efisien, sehingga seolah-olah menuntut manusia untuk bersikap terbuka dengan adanya perkembangan dan kemajuan dunia tersebut.

Hal ini berdampak positif bagi manusia pada umumnya, karena dengan terbukanya komunikasi dan informasi memudahkan manusia mendapatkan informasi-informasi aktual dengan cepat dan hanya sedikit hambatan. Perkembangan teknologi ini selain mempunyai manfaat ternyata membawa imbas negatif yang disebabkan oleh budaya asing yang menyesatkan, sehingga menimbulkan kemerosotan norma-norma dalam kehidupan masyarakat.

Kebobrokan moral, penyakit rohani, serta bentuk penyimpangan lainnya kini telah merebak dalam masyarakat Indonesia, khususnya generasi muda. Mereka lebih mementingkan urusan duniawi daripada urusan akhirat. 2 Contoh penyimpangan itu adalah: perjudian yang merajalela, perampokan, pencurian, serta pergaulan bebas. Disamping itu, bentuk penyimpangan yang sangat meresahkan bangsa Indonesia adalah adanya barang haram berupa narkoba. Barang ini selain dilarang oleh agama Islam merupakan salah satu

penyebab rusaknya akhlak, khususnya generasi muda penerus bangsa.

B. Rumusan masalah

1. Apa yang dimaksud dengan akidah dan globalisasi?
2. Apa saja pengaruh globalisasi terhadap akidah umat islam masa kini?
3. Bagaimana Cara mempertahankan akidah di era globalisasi ?
4. Mengapa akidah penting di era globalisasi?

C. Tujuan penulisan makalah

1. Untuk mengetahui defenisi akidah dan globalisasi.
2. Untuk mengetahui pengaruh globalisasi terhadap akidah umat islam masa kini.
3. Untuk mengetahui cara mempertahankan akidah di era globalisasi.
4. Untuk mengetahui pentingnya akidah di era globalisasi bagi umat islam.

BAB II

PEMBAHASAN

A. Pengertian Akidah dan Globalisasi

Akidah adalah sebuah istilah yang tidak asing lagi bagi umat Islam. Bahkan bisa dibilang pemahaman tentang akidah adalah landasan dari ajaran Islam. Dalam istilah agama Islam, akidah juga bisa dimaknai sebagai iman. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, akidah adalah kepercayaan dasar atau keyakinan pokok. Dalam bahasa Arab, akidah adalah kata yang berasal dari al-'aqdu yang berarti ikatan, at-tautsiiqu yang berarti kepercayaan atau keyakinan yang kuat, al-ihkaamu yang artinya mengokohkan(menetapkan), dan ar-rabthu biquw-wah yang berarti mengikat dengan kuat. Akidah adalah apa yang diyakini oleh seseorang. Akidah merupakan perbuatan hati, yaitu kepercayaan hati dan membenaran terhadap sesuatu. Sementara itu, menurut istilah atau terminologi, aqidah adalah iman yang teguh dan pasti, yang tidak ada keraguan sedikitpun bagi orang yang meyakini. Jadi, secara bahasa akidah adalah keyakinan yang kokoh atas sesuatu sehingga tidak ada keraguan yang mengiringinya. Keyakinan ini tentu saja harus sesuai dengan realita agar akidah yang dimiliki menjadi benar.

Globalisasi adalah proses mendunianya suatu hal sehingga batas antara negara menjadi hilang. Globalisasi didukung oleh berbagai faktor, seperti perkembangan teknologi, transportasi, ilmu pengetahuan, telekomunikasi, dan sebagainya yang kemudian berpengaruh pada perubahan berbagai aspek kehidupan dalam masyarakat.

Era Globalisasi ditandai dengan kemajuan dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi. Dampak dari kemajuan tersebut tentunya melahirkan sisi positif sekaligus negatif. Dalam mengatasi dampak negatifnya ini dibutuhkan suatu usaha yang serius untuk mengatasinya. Salah satu usaha untuk menanggulangnya yaitu melalui pendidikan agama. Dalam hal ini penanganan dan penanaman akidah dan akhlak merupakan salah satu alat untuk

mengatasinya, khususnya melalui pendidikan agama Islam yang merupakan tuntutan dan kebutuhan mutlak bagi manusia muslim.

B. Pengaruh Globalisasi terhadap Akidah umat Islam masa kini

Globalisasi telah memengaruhi beberapa keadaan umat Islam sekarang ini, seperti berikut:

1. Pola pikir yang sekuler

Globalisasi ternyata ada juga membawa manfaat bagi membuka cakrawala berfikir yang sangat luas dan dinamis, karena semua khazanah keilmuan terbuka lebar di bumi ini serta dapat dikomunikasikan kepada siapa saja melalui email, facebook, internet dan perpustakaan digital. Dimasa kini seorang dosen dan guru akan menyampaikan kuliah atau pelajarannya lewat internet, teleconfrens, sehingga boleh jadi seorang mahasiswa atau pelajar tidak mesti duduk dalam ruangan kuliah, mereka boleh di rumah, warung kopi dan di lapangan terbuka untuk mendengarkan kuliah sang dosen.

Belajar di era globalisasi ini pula dapat menimbulkan cara berfikir yang sekuler dan liberal, karena semakin deras arus berfikir Barat yang sekuler dan liberal itu menebus fikiran, jiwadan emosi para mahasiswa dan remaja umat Islam. Berfikir sekuler dan liberal, merupakan akibat yang tidak terelakkan dari proses modernisasi bangsa. Sekularisasi tanpa modernisasi tak ubahnya bagaikan seperti mata uang yang tidak mungkin dipisahkan satu sama lain. Oleh karena itu, dalam sosiologi ada sebuah teori terenal yang mengatakan bahwa, makin maju suatu masyarakat, maka semakin menurun komitmen mereka pada agama. "Maju" disini maksudnya adalah "Modern".

Fenomena budaya dan agama yang berkembang di Barat justru dijadikan contoh oleh sebahagian umat Islam di Indonesia, sehingga mengamalkan ajaran Islam yang bebas dan sekuler. Secara bebas maksudnya adalah yang mengamalkan Islam secara parsial dan menurut hasil pemikiran semata serta mengikuti kehendak sendiri. Dewasa ini adawacana agama universal yaitu mengamalkan ajaran Islam menurut situasi dan kondisi, sehingga muncul pengamalan shalat menggunakan bahasa Indonesia, melaksanakan haji tidak mesti ke Makkah sehingga boleh dilakukan di Indonesia. rakaat shalat boleh ditambah dan dikurangi berdasarkan keperluan, dan shalat tidak perlu dikerjakan secara fisik tetapi cukup berzikir (as-shalatu li zikri) hanya dengan eling (ingat) kepada Allah. Terlalu banyak penyimpangan ajaran Islam yang dilakukan oleh sebagian umat Muslim karena terpengaruh oleh budaya barat.

2. Memicu radikalisme dan sampalan

Sekarang ini telah muncul paham radikalisme agama baik dilakukan oleh umat Islam maupun umat non Islam. Paham ini tentu memiliki alasan tersendiri bagi mereka dengan mengatas namakan jihad fi sabilillah dengan tujuan memerangi kejahatan dan oknum pemerintah yang merusak Islam. Alasan ini memang bersumber dari Al Quran yang memerintahkan umat Islam berjuang (jihad) di jalan Allah dengan nyawa, dengan harta (Q.S. 9:20).

Pada masa Rasulullah Saw, jihad seperti inilah yang dilakukan oleh pejuang Islam dan para sahabat Nabi pada masa itu, dengan musuhnya yang sangat nyata dan jelas yaitu kafir dan musyrikin Quraisy, sehingga mereka mengangkat senjata melakukan perang besar besaran seperti perang Badar, Uhud, Handaq, dan lainnya. Jihad semacam ini wajib dilakukan karena atas perintah Allah Swt dan Rasul-Nya. Lebih-lebih lagi di Indonesia yang multi etnik dan agama yang memerlukan kearifan dari umat Islam yang mayoritas, sehingga dapat melindungi dan bekerja sama dengan umat non Islam mesti melindungi

umat non Muslim sepanjang mereka tidak mengganggu ajaran Islam dan mengusir umat Islam dari negeri sendiri. Kenyataan ini memang sangat factual terjadi dinegeri ini, yang melecehkan nabi Muhammad Saw dengan karikatur, menghina kehidupannya, menghilangkan beberapa ayat suci Al quran, mempelesetkan ajaran Islam, dan melakukan sinkritisasi. Kristenisasi, Yahudisasi, terhadap umat Islam banyak lagi kejadian spektakuler terhadap umat Islam yang dapat melecehkan Islam.

Dalam banyak kasus ini, pemerintah kurang mampu memberikan penyelesaian yang kurang adil dan memuaskan bagi umat Islam, maka tidak heran para militan umat Islam melakukan perlawanan dengan jihad yang mereka pahami sendiri, bahwa menegakkan ajaran Allah adalah kewajiban agama dan tidak memperdulikan orang lain.

Bom Bali misalnya dilakukan para mujahid yang mengatas namakan Muslim karena dipicu oleh kegiatan yang mengarah kepada demoralisasi merusak bangsa. Bom di hotel Mrihot di Jakarta tempo dulu, juga dipicu oleh dendam mereka terhadap Amerika Serikat yang senantiasa mendiskreditkan umat Islam dengan terorisme. Dewasa ini muncul pula gerakan radikal Islam yang bernama Islamic State of Iraq and Syiria (ISIS) yang bertentangan dengan ajaran Islam, semua elemen umat Islam di Indonesia, baik dari kalangan pemerintah, MUI dan organisasi masyarakat Islam melarang keberadaan gerakan ini dapat merusak sendi-sendi kehidupan umat beragama serta merong-rong bangsa Indonesia yaitu Pancasila, UUD 1945, Bhineka Tunggal Ika dan NKRI. Meskipun gerakan tersebut ada di Timur Tengah tetapi, gerakan ini dapat memicu radikalisme di Indonesia karena terdapat puluhan dunia luar yang ditiru dan disikapi oleh sebahagian kecil bangsa Indonesia masa kini.

Selain itu muncul juga secara internal aliran-aliran Islam yang sempalan yang pada awal Islam bersumber dari pemahaman teologi yang berbeda sudut pandang sehingga sesama umat Islam saling kafir mengkafirkan. Akibat itu ditambah pula dengan suasana agama serta persoalan hidup yang sangat kompleks yang tidak dapat diatasi oleh ajaran agama, lalu kemudian sedikit demi sedikit membentuk aliran baru berupa aliran kepercayaan yang pada mulanya menyerempet kepada ajaran Islam. Munculnya berbagai aliran sampalan ini juga diakibatkan oleh lemahnya pengetahuan dasar Ilmu Keislaman (ushuluddin), dimana mereka yang membuat aliran ini biasanya menggunakan pendekatan rasio, dan kepentingan sesaat dari nilai agama yang mereka gunakan.

3. Sikap mental yang pesimis, anarkis dan a-moral

Masa kini aktivitas internetan dan facebook telah merambah jauh kewilayah pemikiran, nafsu dan hati manusia, lewat sarana ini mulai mengganggu semangat kerja seseorang, menusuk jiwa anggota rumahtangga sehingga banyak terjadi aktivitas cinta yang berujung kepada selingkuh, hubungan intim dan dapat merusak rumah tangga orang lain. Bagi generasi muda Indonesia saat ini kegiatan internetan dan facebook dimanfaatkan sebagai sumber pengetahuan dan rujukan ilmiah dalam studinya. Tetapi efek negatifnya sangat besar bagi kualitas hidup para remaja.

C. Cara mempertahankan Akidah di era Globalisasi

Cara mempertahankan akidah di era globalisasi, yaitu:

1. Kembali kepada Allah yang mana di mulai dari diri sendiri, maksudnya kita harus berusaha menjadikan diri agar dekat dengan Allah dengan mengerjakan apa yang di perintahkan Allah dan menjauhkan apa yang dilarang oleh Allah.
2. Memberikan jam pelajaran dan mengevaluasi pelajaran akidah.
3. Membersihkan kitab-kitab yang merujuk akidah yang salah serta menolak aqidah yang

jahat.

4. Hadirannya pendidikan pesantren yang secara khusus mempelajari ilmu-ilmu agama. Menghadapi arus globalisasi dengan segala dampak negatifnya, sebaiknya para orang tua menyadari bahwa tidak cukup hanya dibekali pengetahuan umum saja, melainkan juga pengetahuan agama. Oleh karena itu, selain sekolah umum sebaiknya dibarengi dengan sekolah yang berbasis keagamaan seperti pesantren.

D. Pentingnya Akidah di era Globalisasi

Akidah merupakan fondasi utama Bangsa Indonesia menghadapi era globalisasi. Akidah, terutama sangat penting bagi kaum muda, sebagai golongan yang rentan tergoda oleh bujuk rayu ideologi dan gaya hidup yang merugikan. Dengan akidah hidup seseorang tidak akan mudah terombang-ambing oleh keadaan. Disamping itu akidah ibarat kompas dalam hidup kita yang mampu menunjukkan arah yang benar saat kita kebingungan. Ilmu juga menjadi bagian terpenting dalam menghadapi era globalisasi. Karena iman tanpa diimbangi dengan ilmu, menurut dia, maka tidak akan ada gunanya, dan ilmu juga untuk mengasah kecerdasan. Ia menegaskan, jika iman mengasah hati setiap orang maka ilmu lah yang menyempurnakannya dengan memaksimalkan fungsi kerja otak.

Aqidah atau keyakinan merupakan unsur rohani manusia yang paling besar perannya dan paling sering, dan banyak mengeluarkan instruksi kepada anggota jasmani untuk melakukan suatu perbuatan. Aqidah yang benar akan membuahkan aktifitas manusia yang benar, akan tetapi kalau sudah salah, maka perbuatan manusia yang ditimbulkannya menjadi salah pula. Akhlaqul Karimah mempunyai peranan yang penting dalam mewujudkan ketertiban dan keharmonisan aktifitas kehidupan manusia.

Oleh karena itu usaha kearah perbaikan akhlak merupakan kebutuhan pokok yang harus dilaksanakan oleh setiap individu, rumah tangga dan masyarakat, bangsa dan Negara. Oleh karena itu aqidah Islam mempunyai peranan yang sangat besar terhadap pendidikan dan perbaikan akhlak manusia agar memiliki akhlak yang muli

BAB III

PENUTUP

A. Kesimpulan

Akidah erat hubungannya dengan akhlak, karena akhlak tersarikan dari akidah dan pancaran dirinya. Oleh karena itu jika seorang berakidah dengan benar, maka akhlak nya pun akan benar, baik, dan lurus. Begitu pula sebaliknya, jika akidah salah, maka akhlak nya pun akan salah. Aqidah erat hubungannya dengan akhlak. Aqidah merupakan landasan dan dasar pijakan untuk semua perbuatan. Akhlak adalah segenap perbuatan baik dari seorang mukalaf, baik hubungannya dengan Allah, sesama manusia, maupun lingkungan hidupnya. Berbagai amal perbuatan tersebut akan memiliki nilai ibadah dan terkontrol dari berbagai penyimpangan jika diimbangi dengan keyakinan aqidah yang kuat. Oleh sebab itu, keduanya tidak dapat dipisahkan, seperti halnya antara jiwa dan raga.

Akidah yang kuat sangat penting di era globalisasi,di karenakan pengaruh globalisasi sangat banyak yang bertolak belakang dengan ajaran agama islam.Tanpa adanya akidah yang kuat di era globalisasi ini maka keyakinan kita terhadap ALLAH SWT menjadi lemah di karenakan banyaknya pengaruh negative dari globalisasi ini.

B. Saran

Saya berharap makalah ini dapat membantu bagi seluruh mahasiswa khususnya para pembaca. Sebagai generasi muda hendaknya kita senantiasa memperbaiki akidah kita mulai dari sekarang.Karena akidah merupakan fondasi agama kita. Demi penyempurnaan makalah ini, saya mengharap kritik dan saran yang konstruktif.

DAFTAR PUSTAKA

Busyra, Zainudin Ahmad, *Buku Pintar Aqidah Akhlak dan Qur'an-Hadits*. Yogyakarta: Inazna book (2010)

Ashar, F. (2018). *Pengertian Globalisasi, Pengaruh, Dampak Positif dan Negatifnya*. Diaksesdari

Abudin Nata, *Aqidah Akhlak, Dirjen Binbaga Islam, Jakarta, 1996*.